

Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung dalam Jual Beli di Pasar Kedungsukun dan Implikasinya terhadap Pembelajaran di SMA

Alsun Amini¹, Syamsul Anwar², Wahyu Asriyani³

Universitas Pancasakti Tegal, Jl. Halmahera No.KM. 01, Mintaragen, Kec. Tegal Tim., Kota Tegal, Jawa Tengah
acunputrazigar@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to describe: 1) direct speech acts in buying and selling transactions at the Kedungsukun Market, 2) indirect speech acts contained in buying and selling transactions at the Kedungsukun Market, 3) to describe the implications of research results on learning in high school. The approach in this study uses a qualitative approach, the source of the data used is in the form of speech quotes spoken by buyers to traders or vice versa. The data collection technique used in this research uses observation techniques, interview techniques, recording techniques, and listening and note-taking techniques. The data analysis technique in this study is direct and indirect speech from the object of research. The results showed: 1) the types of direct and indirect speech acts contained in buying and selling transactions at the Kedungsukun Market include: 1) direct and indirect speech acts with news sentences (declarative), direct and indirect speech acts with interrogative sentences (interrogative), direct and indirect speech acts with imperative sentences, 2) implications of learning Indonesian in SMA class X in KD. 3.1 Understand the structure and rules of negotiating texts both orally and in writing. At KD. 3.1.1 Analyzing the structure and rules of the negotiation text both orally and in writing.

Keywords: Direct and Indirect Speech, market, implications

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: 1) tindak tutur langsung pada transaksi jual beli di Pasar Kedungsukun, 2) tindak tutur tidak langsung pada transaksi jual beli di Pasar Kedungsukun, dan 3) mendeskripsikan implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, teknik rekaman, dan teknik simak dan catat. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu tuturan langsung dan tidak langsung dari objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan : 1) jenis tindak tutur langsung dan tidak langsung yang terdapat pada transaksi jual beli di Pasar Kedungsukun meliputi : tindak tutur langsung dan tidak langsung dengan kalimat berita (deklaratif), tindak tutur langsung dan tidak langsung dengan kalimat tanya (interogatif), tindak tutur langsung dan tidak langsung dengan kalimat perintah (imperatif), 2) Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas X pada KD. 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan. Pada KD. 3.1.1 Menganalisis struktur dan kaidah teks negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan.

Kata Kunci: Tuturan Langsung dan Tidak Langsung, Pedagang Pasar, Implikasi,

Copyright (c) 2023 Alsun Amini, Syamsul Anwar, Wahyu Asriyani

Corresponding author: Alsun Amini

Email Address: acunputrazigar@gmail.com (Universitas Pancasakti Tegal, Kota Tegal, Jawa Tengah)

Received 13 January 2023, Accepted 19 January 2023, Published 22 January 2023

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Bahasa juga dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh manusia untuk berkomunikasi dengan siapa saja dan di mana saja. Bahasa sangat penting bagi kehidupan manusia untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat. Tanpa adanya bahasa, manusia tidak dapat berinteraksi, bersosialisasi, maupun bekerja sama dengan sesama manusia.

Bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang arbitrer, konvensional, dinamis, dan produktif yang digunakan sebagai alat komunikasi dalam interaksi sosial. Secara filsafat dapat dikatakan “bahasa ada karena manusia berpikir”, dan “manusia dapat berpikir karena bahasa ada”. Artinya bahasa merupakan hasil dari proses kreativitas (berpikir) manusia dan manusia dapat menggunakan bahasa sebagai sarana untuk berpikir. Tanpa bahasa manusia tidak akan mampu berpikir. Oleh karena itu kajian terhadap bahasa perlu mempertimbangkan konteks penggunaannya. Hermaji (2016:2).

Bahasa dapat disampaikan secara lisan maupun secara tulis. Bahasa lisan merupakan bahasa yang langsung dilafalkan oleh penutur bahasa kepada pendengar bahasa. Pemahaman makna atas bahasa lisan ditentukan oleh intonasi. Bahasa lisan menggunakan sistem bunyi dengan aturan tertentu. Situasi penggunaan bahasa lisan bersifat dinamis dibandingkan dengan bahasa tulisan. Pada bahasa lisan situasi lain mitra tutur dapat menjadi penutur karena adanya pembicaraan langsung. Bahasa lisan lebih cepat dipahami oleh para pendengar karena terjadi tuturan langsung.

Bahasa tulis adalah bentuk bahasa lisan yang menggunakan aksara sebagai sarannya. Lain dengan bahasa lisan yang memiliki unsur utama berupa bunyi, bahasa tulis unsur utamanya adalah huruf-huruf. Bahasa tulis dapat dibagi menjadi dua ragam, yakni yang menggunakan bahasa baku dan bahasa yang tidak baku. Bahasa tulis baku umumnya digunakan pada urusan karya ilmiah dan kewartawanan, sedangkan ragam tidak baku dapat berupa obrolan di media sosial.

Sebuah komunikasi seharusnya penutur mempunyai tujuan yang akan dicapai terhadap mitra tuturnya melalui perkataannya. Dalam mencapai tiap-tiap tujuan itu dapat dilakukan berbagai cara dalam berujar. Mulai dari cara yang langsung maupun cara yang tidak langsung. Tindak tutur sebagai wujud peristiwa komunikasi bukanlah peristiwa yang terjadi dengan sendirinya, melainkan mempunyai fungsi, mengandung maksud dan tujuan tertentu serta dapat menimbulkan pengaruh atau akibat pada mitra tutur.

Pembicaraan atau tuturan dalam suatu percakapan, yang terjadi antara penutur dan lawan tutur dapat berbentuk tindak tutur langsung dan tidak langsung. Makna tuturan pada tuturan langsung dapat diketahui dengan mudah, karena tindak tutur langsung memiliki makna yang sesuai dengan tuturan yang diucapkan. Sedangkan pada tuturan tidak langsung akan sulit memahami makna karena tindak tutur tidak langsung memiliki makna yang terselubung. Sebuah tuturan yang dihasilkan oleh penutur mempunyai maksud dan fungsi. Searle (Leech, 1993) mengelompokkan tindak tutur itu ke dalam lima jenis berdasarkan fungsinya, yaitu direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

Austin (dalam Hermaji 2016: 92) membedakan tindak tutur atas tindak lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Menurut Suwito (dalam Hermaji 2016:26), tindak tutur yaitu produk atau hasil dari suatu kalimat didalam kondisi tertentu yang merupakan kesatuan terkecil dalam komunikasi.

Penggunaan bahasa dalam sebuah wacana lisan maupun tulis tentu saja ada kaitannya dengan unsur kajian pragmatik, karena di dalamnya ada peristiwa tutur. Kajian pragmatik merupakan studi

tentang makna yang disampaikan oleh penutur atau penulis dan ditafsirkan oleh pendengar atau pembaca. Menurut Djajasudarma, kajian pragmatik merupakan suatu ujaran yang memberikan suatu informasi mengenai tema atau latar dalam memberi informasi terhadap unsur yang penting. Pada sisi lain, Parker (dalam Rahadi, 2009:48) menyatakan pragmatik merupakan suatu ilmu yang membahas serta mempelajari struktur diluar bahasa atau bisa disebut secara eksternal. Dalam hal ini dimaksudkan bahwa suatu satuan lingual tertentu digunakan seseorang dalam proses komunikasi.

Menurut Djajasudarma, konsentrasi kajian dalam pragmatik yang harus diperhatikan adalah :kajian linguistik, kajian pragmatik ujaran, kajian pragmatik wacana, dan kajian pragmatik budaya. Kajian linguistic merupakan mencampurkan komponen tanda (sign), bunyi bahasa, dan makna dengan subsistem sintaksis, fonologi, leksikon, dan morfologi, kajian dalam pragmatik ujaran yaitu kajian yang mengacu pada konteks secara langsung, seperti:tema-remaja, fokus-latar, fokus-kontras. Kajian pragmatik dalam wacana yaitu membahas konteks wacana sebagai satuan terlengkap dalam bahasa, yang meliputi unsur dieksis, kesantunan (masalah martabat, pertuturan, percakapan, metafora, dan ironi). Sedangkan kajian pragmatik budaya merupakan mempelajari bahasa yang lebih luas pada penggunaannya dalam konteks kultural, sosial, psikologis dengan topik pragmatik ujaran.

Austin (dalam Hermaji 2019:93) membedakan tindak tutur atas tiga jenis tindakan, yakni tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi merupakan suatu tindakan untuk menyatakan sesuatu. Tindak ilokusi merupakan suatu bentuk ujaran atau tuturan yang digunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur yang menimbulkan efek atau pengaruh bagi lawan tutur (mitra tutur). Leech (1983:199) menyatakan bahwa tindak perlokusi merupakan suatu tindakan yang mempengaruhi seseorang (lawan tutur) dengan mengatakan ujaran.

Berdasarkan cara penyampaiannya, tindak tutur juga dapat dibedakan menjadi tindak tutur langsung dan tidak langsung. Tindak tutur langsung adalah suatu tuturan yang makna atau isinya sama persis dengan apa yang diucapkan. Tindak tutur bersifat eksplisit dan bersifat teras teras sehingga mudah dipahami oleh mitra tutur. Tindak tutur tidak langsung merupakan pengucapan suatu bentuk tuturan dengan cara memahami konteks situasi tuturan. Maksud dan makna yang terkandung dalam tindak tutur tidak langsung sangat tidak eksplisit, sehingga kurang mudah dipahami oleh mitra tutur.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan sebuah data yang diperoleh untuk mendapatkan simpulan. Bogdan dan Taylor (dalam Muhammad, 2011:30) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif bertujuan menafsirkan objek yang diteliti dengan menggunakan berbagai metode dan dilaksanakan pada latar alamiah. Peran peneliti menjadi sangat penting, yaitu untuk membuat suatu deskripsi tentang fenomena yang sesuai dengan konteks.

Data dalam penelitian ini yaitu tuturan yang berupa kata-kata dan tindakan yang dituturkan pembeli dan penjual pada saat melakukan transaksi jual beli. Adapun yang menjadi sumber data penelitian ini adalah pedagang dan pembeli yang ada di pasar Kedungsukun. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu teknik observasi, teknik rekaman, teknik wawancara, dan teknik simak dan catat Selanjutnya untuk menganalisis data menggunakan teori tindak tutur.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada transaksi jual beli di Pasar Kedungsukun terdapat bermacam-macam bentuk tindak tutur yaitu salah satunya tindak tutur langsung dan tidak langsung yang diucapkan oleh pedagang ke pembeli maupun sebaliknya. Bahasa yang digunakan ketika bertransaksi yaitu menggunakan bahasa *ngapak* (Tegal). Akan tetapi ada beberapa yang menggunakan bahasa Indonesia untuk bertransaksi. Berikut bentuk tindak tutur langsung dan tidak langsung dalam transaksi jual beli di Pasar Kedungsukun.

Tindak Tutur Langsung Kalimat Deklaratif

Data (1)

Konteks : Pembeli sedang melakukan sebuah transaksi dengan penjual di Pasar Kedungsukun. Peristiwa tutur ini dilaksanakan pada pagi hari pukul 08.00 Wib.

Pembeli: "*Nyong tuku sawi keh rong iket, Rul.*" (saya beli sawi ini dua ikat, Rul)

Penjual : "*Iya wis oh.*" (Iya sudah)

Pembeli: "*Kweh duite uwis ya ning timbangan.*" (Itu uangnya sudah di timbangan)

Penjual : "*Iya kiye 3 ewu.*" (Iya ini tiga ribu)

Tuturan di atas pada data (1) tersebut termasuk kategori tindak tutur langsung dalam jenis kalimat berita. Hal ini dapat dilihat dari tuturan pembeli "*kweh duite uwis ya ning timbangan*" yang dalam bahasa Indonesia artinya "Itu uangnya sudah di timbangan". Tuturan tersebut menggunakan kalimat deklaratif yang diucapkan oleh pembeli sayuran yang digunakan untuk memberitahukan secara langsung kepada penjual bahwa pembeli tersebut sudah membayar belanjanya.

Tindak Tutur Langsung Kalimat Interogatif

Data (2)

Konteks : Pembeli sedang melakukan percakapan dengan penjual di Pasar Kedungsukun. Peristiwa tutur ini dilaksanakan pada pagi hari pukul 08.25 Wib.

Pembeli : "*Terong biru ana, Mas?*" (Terong biru ada, Mas ?)

Penjual : "*Akeh.*" (Banyak)

Pembeli : "*Ya wis oh.*" (yasudah)

Tuturan di atas pada termasuk kategori tindak tutur langsung jenis kalimat interogatif atau kalimat tanya. Hal ini dapat dilihat dari tuturan pembeli "*Terong biru ana, mas ?*" yang dalam bahasa Indonesia artinya "Terong biru ada, mas ?" Pada tuturan tersebut menggunakan kalimat

interogatif atau kalimat tanya yang diucapkan oleh penutur (pembeli) untuk menanyakan kepada lawan tutur (penjual) sayur apakah ada terong biru.

Tindak Tutur Langsung Kalimat Imperatif

Data (3)

Konteks : Pembeli sedang melakukan percakapan dengan penjual ikan di Pasar Kedungsukun. Peristiwa tutur ini dilaksanakan pada pagi hari pukul 08.00 wib.

Pembeli: *"Iwak kiye sih isisne pira ari seprapat ?"* (Ikan ini sih isinya berapa kalo seperempat ?)

Penjual : *"Isine papat."* (Isinya empat)

Pembeli: *"Iya wis oh, aku tuku, endase dibuang bae wis!"* (Iy mudah, aku beli, kepalanya dibuang aja deh!)

Penjual : *"Iya."* (iya)

Pada tuturan di atas pada data (3) termasuk kategori tindak tutur langsung jenis kalimat imperatif atau kalimat perintah. Hal ini dapat dilihat dari tuturan pembeli **"iya wis oh, aku tuku, endase dibuang bae wis !"** yang dalam bahasa Indonesia artinya "iy mudah, aku beli, kepalanya dibuang aja deh !". Pada tuturan tersebut menggunakan kalimat imperatif atau kalimat perintah yang diucapkan oleh pembeli untuk menyuruh atau memerintahkan kepada penjual ikan agar membersihkan ikannya sekaligus membuang kepala ikan tersebut.

Tindak Tutur Tidak Langsung Kalimat deklaratif

Data (4)

Konteks : Pembeli sedang melakukan percakapan dengan penjual sayur di Pasar Kedungsukun. Peristiwa tutur ini dilaksanakan pada pagi hari pukul 09.15 wib.

Pembeli: *"Cabe setan pira lin ?"*(Cabai setan berapa lin ?)

Penjual : *"Saprapat enem belas ewu mba"* (Seperempat Rp. 16.000 mba)

Pembeli: *"Larang temen biasane be rolas ewu"* (Mahal banget biasanya aja Rp. 12.000

Penjual : *"Saiki ora olih mba. Saiki kulake wis larang kabeh"* (Sekarang ngga boleh mba. Sekarang tengkulaknya sudah mahal semua)

Tuturan di atas termasuk kategori tindak tutur tidak langsung dengan jenis kalimat deklaratif atau kalimat berita. Hal ini dapat dilihat dari tuturan penjual **"Saiki ora olih mba. Saiki kulake wis larang kabeh"** yang dalam bahasa Indonesia artinya "Sekarang ngga boleh mba. Sekarang tengkulaknya sudah mahal semua". Pada tuturan tersebut menggunakan kalimat deklaratif atau kalimat berita yang diucapkan oleh penjual kepada pembeli bahwasannya harga cabai setan dari tengkulak sudah mahal semua.

Tindak Tutur Tidak Langsung Kalimat Interogatif

Data (5)

Konteks : Pembeli sedang melakukan percakapan dengan penjual sayur di Pasar Kedungsukun. Peristiwa tutur ini dilakukan pada pagi hari pukul 09.35 wib

Pembeli: *"Kentang setengah kilo pira mas sarul?"*(Kentang setengah kilo berapa mas sarul ?)

Penjual : “*Sing gede apa sing cilik.*” (Yang gede apa yang kecil)

Pembeli: “*Sing cilik*” (Yang kecil)

Penjual : “*Limang.ewu.*” (Lima ribu)

Tuturan (5) termasuk kategori tindak tutur tidak langsung jenis kalimat interogatif atau kalimat tanya. Hal ini dapat dilihat dari tuturan pembeli “**Kentang setengah kilo pira, Mas Sarul?**” yang dalam bahasa Indonesia artinya “Kentang setengah kilo berapa mas sarul ?” Pada tuturan tersebut menggunakan kalimat interogatif atau kalimat tanya yang diucapkan penutur (pembeli) untuk menanyakan kepada lawan tutur (penjual) mengenai harga kentang.

Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Hasil penelitian bentuk tuturan langsung dan tidak langsung ini dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA pada semester genap kelas X. Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru bahasa Indonesia di sekolah sebagai salah satu referensi dalam membuat materi atau bahan pembelajaran, dengan menerapkan K.D Mengontruksi teks negosiasi dengan memerhatikan isi struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan. Untuk kegiatan pembelajarannya yaitu menyusun kerangka teks negosiasi dengan memerhatikan struktur teks, menyusun teks negosiasi dengna memerhatikan aspek kebahasaan, dan mempresentasikan teks negosiasi yang telah disusun.

KESIMPULAN

Bentuk tuturan langsung dan tidak langsung bahwa kutipan tuturan percakapan antara pembeli dan penjual yang pada transaksi jual beli di Pasar Kedungsukun mengandung tindak tutur langsung yang berupa kalimat deklaratif (kalimat berita), kalimat interogatif (kalimat tanya), kalimat imperatif (kalimat Perintah). Sedangkan pada kutipan tuturan percakapan antara pembeli dan penjual pada transaksi jual beli di Pasar Kedungsukun yang mengandung tindak tutur tidak langsung yang berupa kalimat deklaratif (kalimat berita), dan kalimat interogatif (kalimat tanya). Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA semester genap kelas X. Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru bahasa Indonesia di sekolah sebagai salah satu referensi dalam membuat materi atau bahan pembelajaran, dengan menerapkan K.D Mengontruksi teks negosiasi dengan memerhatikan isi struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan. Untuk kegiatan pembelajarannya yaitu menyusun kerangka teks negosiasi dengan memerhatikan struktur teks, Menyusun teks negosiasi dengna memerhatikan aspek kebahasaan dan mempresentasikan teks negosiasi yang telah disusun.

REFERENSI

Agustina, Sofia Eka, Rusminto, Eko Nurlaksana dan Efendi, Mario. 2017. “*Tindak Tutur Transaksi Jual-Beli di Pasar Tradisional Central Kotabumi dan Implikasinya*”. Jurnal Kata (tindak tutur, transaksi jual-beli, dan pembelajaran).

- <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BInDO1/articel/download/13967/1> 0113. Diunduh 30 Januari 2022.
- Annisa, Haniya, Tressyalina. 2020. “Strategi Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung Pedagang dalam Menerima dan Menolak Pembeli di Pasar Aur Kuningan Bukittinggi”. NUSA, Vol. 15 No.2 Mei
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/BInDO1/article/download/13967/10> 113.
 Diunduh 30 Januari 2022.
- Fitriani, Sarah Siti dan Fitiah, Farrah.2017.”Anallisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya R.H. Fitriadi”. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/MB/article/download/11078/8836>.
 Diunduh 20 februari 2022.
- Hasanah, Uswatun Septia dan Widodo, Mulyanto.2017. *Tindak Tutur Guru dan Siswa SMP Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Implikasinya*. J-Symbol (Bahasa, sastra, dan pembelajaranya).
- Hermaji, Bowo.2016a. *Teori Pragmatik*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Hermaji, Bowo. 2016b. *Teori dan Metode Sociolinguistik*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Prasetyo, Dwi Deni. 2018. “Tindak Langsung dan Tidak Langsung dalam Naskah Drama Asmarangkara Karya Trias Kurniawan”.
https://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2018/14/101.07.0095.pdf. Diunduh 4 Februari 2022.
- Saputri, Dwi Wijayanti. 2020. “Tindak Tutur Ekspresif Pada Percakapan Anak Usia 4-5 Tahun di Tk Raudatul Athfal Baitul Iman Pesurungan Lor, Margadana, Kota tegal, dan Implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” Skripsi Universitas Pancasakti Tegal.